

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengasuh dan Pengajar

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹ Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan lain-lain.”

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²

Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul. Upaya merupakan usaha, akal, dan ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Dalam setiap

¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, Jombang: Lintas Media, 2010. 5.

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2011. 4.

upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicarikan jalan keluarnya.³

Jenis-jenis upaya yaitu:

- a. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
- b. Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- c. Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
- d. Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.

Dari kesimpulan diatas bahwa upaya merupakan suatu usaha terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut

³ ibid

dilaksanakan.

2. Pengertian Pengasuh dan Pengajar

Kata pengasuh berasal dari kata “asuh” yang berarti pembimbing, penanggung jawab, atau wali.⁴ Kyai merupakan figur seorang pemimpin serta tokoh sentral yang berada di pondok pesantren dan mempunyai ciri khas yang tersendiri di bandingkan dengan tokoh pendidikan yang lainnya.

Dalam mengembangkan pondok pesantren, tentunya kyai mempunyai strategi yang disesuaikan dengan kapasitas dirinya. Seperti halnya pengembangan, strategi pengangkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan strategi kemandirian santri. Kyai sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin.

Menurut Mas’ud Hoghughi, (*Masud Hoghughi adalah direktur dari Aycliffe Centre for Children, County Durham Dan menyandang gelar sebagai anggota kehormatan sebagai Professor fakultas Psychology, University of Hull, Amerika*) Menyampaikan : Pengasuhan merupakan hubungan antara orang tua dan anak yang multidimensi dapat terus berkembang. Mencakup beragam aktifitas dengan tujuan : anak mampu berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.

Menurut Jerome Kagan (*Jerome Kagan adalah seorang psikolog di Harvard University, Amerika. Salah satu dari pelopor dari psikologi*

⁴ Eko Endarmoko, *The Saurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007. 34.

perkembangan) Beliau mendefinisikan pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak. Didalamnya terdapat , apa yang harus dilakukan oleh orang tua/ pengasuh, untuk memfasilitasi agar anak mampu bertanggung jawab dan berkontribusi sebagai bagian dari masyarakat.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang guru dijelaskan pula pengertian guru yaitu: “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”⁵

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang atau manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses Pendidikan.⁶ Sebagai pengajar (*intruksional*), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

Menurut Abuddin Nata, menjelaskan makna guru sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain”.⁷ Selain itu, Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I

⁶ Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), 39.

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cet. Ke-1, 113.

manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.”⁸

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: *“Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”*.⁹

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.¹⁰

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah

⁸ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet. Ke-2, 4.

⁹ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), 175.

¹⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), 1.

kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "funduq" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.¹¹

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren dimana tempat tinggalnya kyai.¹²

Secara terminologi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana. Menurut Sugarda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama islam.¹³ Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. kata "santri" juga merupakan penggabungan antara dua suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.¹⁴

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pesantren menurut para ahli:

¹¹ Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, Surabaya: Jakad Media, 2021. 54.

¹² Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia," *Tadrib* Vol. VI, No. 2, 2013. 22.

¹³ Adnan Mahdi, "Sejarah Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia," *Islamic Review*, Vol. II, No.1, 2013. 5

¹⁴ Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017. 18.

- a. Masthutu, menyatakan bahwa pesantren itu merupakan Lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- b. Djamaluddin, pondok pesantren adalah suatu lembaga Pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya beradab dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai.
- c. A. Mukti Ali, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan Pendidikan tersebut.
- d. Piegeud dan De Graagf, menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam nomor dua setelah masjid sebagai tempat penyiaran agama Islam di Indonesia.¹⁵

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimba ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan prilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwah kepada Allah Swt pesantren juga

¹⁵ Nur Jamal, “*Transformasi Pendidikan dalam Pembentukan dalam Kepribadian Santri*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VIII, No. 2 (2015), p-ISSN:2085-6539, e- ISSN: 2242-4579. 10.

merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat peyebaran ajaran-ajaran islam.

Eksistensi pesantren mutlak memiliki tujuan, tujuan pesantren tentu tidak akan lepas dari kesinambungan visi dan misi pesantren itu sendiri, karena adanya pesantrenpun didasari oleh tujuan. Sehubungan dengan hal itu dapat dibedakan tujuan umum dan khusus didalam pesantren atau bisa dikatakan tujuan pesantren yang secara luas dan sempit, tujuan pesantren secara umum/ luas ini merupakan tujuan yang memang dimiliki oleh pluralitas pesantren dalam suatu wilayah, sedangkan tujuan pesantren yang secara sempit/khusus merupakan tujuan yang dimiliki oleh satu pesantren tertentu.

Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978: *“Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara”*.¹⁶

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia,

¹⁶ Musyawarah di Jakarta 6 Mei 1978.

memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

- b) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.¹⁷

B. Pembinaan Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna

¹⁷ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011. 9.

dengan baik.¹⁸ Istilah pembinaan atau berarti “ pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pembinaan pada umumnya untuk mencapai target sesuai dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan pembinaan didefinisikan sebagai suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki, dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki tujuan membantu, dengan membenarkan, mengembangkan, pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapat pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup. Dalam mencapai tujuan dalam pembinaan itu melewati berbagai proses, berbagai usaha yang dilakukan. Pembinaan ini dilakukan dengan berbagai cara berdaya guna dan berusaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹

Sistem pendidikan di pesantren sengaja didesain dengan pendekatan holistik yang melihat Pendidikan sebagai bagian integral dari totalitas kehidupan muslim. Hal ini dimaksudkan agar proses pembinaan dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan santri. Dalam konteks ini, Abdullah Syukri Zarkasyi mengatakan bahwa segala apa yang dilihat, didengar,

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

¹⁹ Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa. *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Jurnal Moral Kemasyarakatan - Vol.2, No.2, Desember 2017, 33.

dikerjakan dan dirasakan sengaja ditata dan didesign untuk mendidik.²⁰ Mengacu pada pandangan tersebut, maka pembinaan di pondok hakikatnya adalah totalitas dari seluruh kegiatan pembentukan kepribadian santri.

Menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.²¹

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan

²⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal untuk Pemimpin*. Ponorogo: Trimurti Press, 2011, 43.

²¹ Maolani, L, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat*, Bandung: PPS UPI, 2003, 21-22.

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²² Pembinaan juga dapat diartikan: “ bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”²³

Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.²⁴

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan adalah pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan dan pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap

²² Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 – 2017, 12.

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009, 11.

²⁴ Ivancevich, John, *Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2* Jakarta : Erlangga. 2008, 15.

pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang polanya.

Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah “suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa.

Menurut Sudjana pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan (controlling) dan supervisi (supervising). Pengawasan dilakukan baik terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh organisasi maupun terhadap komponen-komponen organisasi. Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang disupervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.²⁵ Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik- baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan

²⁵ Agis Aji Pratiwi, *Pembinaan Akhlak Siswa SMP/SL Di Sekolah Alam Dago*, Bandung, Tarbawy, Vol. 1, Nomor 1, 2014, 18.

pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

2. Tujuan dan Manfaat Pembinaan

Tujuan dari pembinaan selain mengembangkan watak dan kepribadian adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu berhasilnya proses belajar adalah harapan yang hakekatnya menjadi tujuan utama diadakannya pembinaan.

3. Strategi Pembinaan

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi. Dari perspektif yang ke dua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (*directing strategy*), yaitu :

- a) Wawasan waktu (*time horizon*).

Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan

untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.²⁶

b) Dampak (*impact*).

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

c) Pemusatan Upaya (*concentration of effort*).

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

d) Pola Keputusan (*pattern decision*).

Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

e) Peresapan

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam itu, dalam memberikan pengarahan dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut. Menurut Mintberg dalam bukunya *Strategy Making in Three Model* yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya *Manajemen* mendefinisikan tentang strategi pembinaan adalah, bahwa :

“Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu

²⁶ ibid

dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana". (Sirait,1991:143).²⁷

4. Materi Pembinaan

Materi pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan, antara lain : pegawai, biaya (*money*), peralatan (*equipment*), bahan-bahan/perengkapan (*material*), waktu yang diperlukan (*time will be needs*), hal tersebut harus sudah tersedia bila diperlukan.

Materi pembinaan yang meliputi bagaimana mengalokasikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengambilan keputusan dan cara-cara mengorganisasikannya, sehingga bahan-bahan pembinaan tersebut dapat diinformasikan dalam pelaksanaannya. Materi pembinaan sangat diperlukan dalam persiapannya baik dalam bentuk standar atau formulir yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang penting daripada kegiatan tersebut.

Menurut pendapat Soewarno Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen menjelaskan pengertian Materi, bahwa:

"Materi adalah merupakan bentuk standar atau formulir lisan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal penting yang dipraktekkan harus dengan jelas dan teliti, yang merupakan catatan informasi dalam bentuk standar yang penyampaiannya diatur secara rapi sebagai dokumen informasi". (Soewarno,1994:133).²⁸

Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data

²⁷ Mintberg , *Strategy Making in Three Model*, Sirait, 1991, 143.

²⁸ Soewarno Handyaningrat , *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Soewarno, 1994, 133.

setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan. Selanjutnya diperlukan adanya sistem pencatatan informasi dan penyimpanan (*filling and record system*) yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya.

5. Fungsi Pembinaan

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

- a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- e. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

Pembinaan di pondok dapat dimaknai sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri setiap santri agar dapat berkembang secara optimal. Secara substansial pembinaan di pondok dimaksudkan sebagai upaya pembentukan pribadi santri.

Pembentukan keperibadian tersebut dilakukan dengan menggali potensi setiap santri untuk dikembangkan agar berdaya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya di masyarakat kelak.²⁹

Sistem pembinaan dalam hal ini hampir sama dengan konsep pola pengasuhan karena dalam dunia pesantren, para santri lebih condong pada proses pengasuhan. Hal ini disebabkan karena pengasuhan lebih mendalam dan informal sifatnya dari pada pembinaan yang cenderung sistematis dan formal. Sistem pembinaan adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Pengasuhan berasal dari kata asuh yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil.

C. Tahfizh al-Qur'an

1. Pengertian al-Qur'an

al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Diantara kemurahan Allah terhadap manusia, adalah bahwa Dia tidak saja menganugrahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata. Pada dasarnya menghafal al-Qur'an bukan hanya sekedar masalah minat, bakat ataupun motivasi yang besar. Lebih dari itu menghafal al-Qur'an haruslah dengan dasar niatan

²⁹ ibid

hati yang ikhlas. Disamping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah Ta'ala. Hal ini erat kaitannya bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung.

Setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

Menghafal al-Qur'an tidak mudah untuk dilakukan. Tidak semua orang mampu melakukannya. Menghafalkan al-Qur'an membutuhkan proses pembelajaran secara tekun. Banyak orang yang menghafal al-Qur'an tetapi karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Lebih-lebih dilakukan oleh seorang siswa disamping sekolah siswa juga menghafal al-Qur'an sudah barang tentu harus pintar memenajmen waktu, menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan situasi kondisi seorang siswa tersebut.

Dapat menghafal al-Qur'an adalah hal yang luar biasa. Terlebih lagi jika mampu memahami makna dan telah berhasil menguasai semua huruf-huruf al- Qur'an, jelas itu merupakan hal yang sangat mulia. al-Qur'an mudah dihafal bagi orang yang rajin dan betul-betul berkeinginan untuk menghafal, berotak cerdas, istiqamah dalam menghafal, dan fokus. Waktu-waktu paling utama untuk menghafal al-Qur'an. Pertama: waktu sahur dalam keheningan malam. Kedua: setelah shalat fajar (subuh).

Ketiga: antara magrib dan isya'.³⁰

Dengan demikian, menghafal al-Qur`an hukumnya adalah fardhu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut. Sedangkan menghafal sebagian surat al-Qur`an seperti al-fatihah, atau selainnya adalah fardhu `ain. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah salat seseorang tanpa membaca al-fatihah.

2. Pengertian *Tahfizh*

Tahfizh adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfizh* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.³¹

Kegiatan menghafalkan al-Qur'an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi,

³⁰ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Kiswah Media, 2014, 20.

³¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002, 62.

maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia. Berdasarkan definisi menghafal al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Ada beberapa keutamaan menghafal al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

- a. al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c. al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitasnya bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam dan salat.³²

³² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press, 2012, 211.

D. Metode *Muraja'ah*

1. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari Bahasa Yunani “metodos”. Kata ini berasal dari dua kata: “metha” berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “Thariqat ”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.³³

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.³⁴ Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta

³³ Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2009.

³⁴ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2009, 45.

³⁵ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, 35-36.

dipraktekkan pada saat mengajar. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakikatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

Menghafal al-Qur'an tidak akan lepas dari yang namanya suatu metode untuk menghafalnya agar apa yang kita hafalkan tidak mudah hilang dan cepat hafalnya. Metode itulah yang nantinya mempermudah kita dalam menghafalkan al-Qur'an. Metode sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah cara yang teratur dan terfikir baik – baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb) atau disebut juga cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan metode secara singkat ialah cara yang teratur untuk mencapai maksud belajar.³⁶

Metode sendiri menurut Abu Ahmadi adalah: “suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik, dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu”.

³⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, 44.

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur merupakan cara terbaik untuk mengatasinya. Terdapat dua macam metode pengulangan, yakni:

- a. Mengulang dalam hati. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan hafal mereka. Cara ini dilakukan dengan membaca al-Qur'an di dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Dengan metode ini pula, seorang *huffadz* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah dihafal sebelumnya.
- b. Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu seorang huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, ia telah melatih mulut dan pendengaran dalam mendengarkan serta melafalkan bacaan sendiri. mereka akan bertambah semangat dan terus berusaha melakukan pembenaran ketika terjadi salah dalam pengucapan.³⁷

2. Pengertian *Muraja'ah*

Muraja'ah secara etimologi berasal dari kata رَجَعَ يَرْجِعُ ارْجَعُ yang bermakna mengulang-ulang kembali, memeriksa kembali, meneliti kembali. *Muraja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan. *Muraja'ah* adalah mengulang-ulang bacaan penulisan/hafalan setiap hari dengan

³⁷ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Median, 2011, 55.

meluangkan waktu diwaktu-waktu tertentu. *Muraja'ah* merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksikan secara periodik.³⁸

3. Tujuan *Muraja'ah*

Muraja'ah Bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, daya hafal, daya pikir otak anak serta mengoptimalkan otak spiritual anak sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada anak secara simultan. Pengulangan atas materi yang telah diajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat anak. Menurut penelitian bahwa seorang siswa yang mampu hafal ayat-ayat al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat dalam berbagai hal, bahwa seorang anak yang mampu menghafal al-Qur'an dapat menambah daya imunitas dan daya ketahanan tubuh, adanya hubungan positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis (Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani, guru besar psikologi, Universitas Al-Imam bin Saud). Pelajar/siswa yang unggul dibidang hafalan al-Qur'an memiliki tingkat kesehatan psikologis yang jauh lebih baik.³⁹

4. Macam- Macam *Muraja'ah*

Muraja'ah sangatlah penting bagi setiap orang yang belajar menghafal al-Qur'an. Manfaat lainnya, dengan adanya *muraja'ah*, kita

³⁸ Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad Books, 2014.

³⁹ *ibid*

jadi tahu sejauh mana pemahaman kita terhadap hasil hafalan yang sudah kita hafalkan. Jika pemahaman kita masih lemah, bisa kita lakukan perbaikan-perbaikan. Jika pemahaman kita sudah bagus, bisa kita lakukan peningkatan-peningkatan.

- a. *Muraja'ah* Jangka Pendek. *Muraja'ah* jangka pendek maksudnya adalah *muraja'ah* yang dilakukan setiap pekan. Minimal dalam setiap pekan dilakukan sekali *muraja'ah*. Waktunya bisa setiap hari libur saat dilakukan belajar intensif. Yang di *muraja'ah* adalah hafalan yang sudah dihafalkan selama sehari. Ulangi kembali hafalanya kembali hingga diluar kepala.
- b. *Muraja'ah* Jangka Panjang. *Muraja'ah* jangka panjang maksudnya adalah *muraja'ah* hafalan al-Qur'an yang sudah sekian lama dihafalkan. Jadi, saat kita telah menyelesaikan sebuah hafalan, jangan langsung berpindah ke hafalan yang baru. Ulang-ulang kembali hafalan yang baru saja kita selesaikan. Baca kembali dari awal. Kerjakan kembali hafalanya. Lakukan *muraja'ah* beberapa kali. Minimal dua kali di *muraja'ah* . Semakin banyak semakin bagus. Tujuannya, agar pijakan kita dalam belajar semakin mantap. Untuk melakukan *muraja'ah* hafalan dasar tidaklah butuh waktu lama. Sebab, waktu hafalan. Dalam satu jam atau dua jam kita bisa membacanya dari awal sampai selesai.
- c. *Muraja'ah* dengan Mengajarkan. Diantara cara yang efektif untuk *muraja'ah* adalah dengan mengajarkan hafalan yang sudah kita pelajari. Jika kita benar-benar yakin sudah memahami ayat-ayat

dengan mantap, kita bisa mengajarkannya kepada orang lain. Dengan diajarkan, ilmu kita akan semakin lengket. Sebab nantinya kita akan tergerak untuk terus menerus membaca al-Qur'an yang akan kita ajarkan. Biasanya hal ini dilakukan dalam rangka persiapan sebelum mengajar.⁴⁰

Ternyata *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan al-Qur'an secara rutin lebih penting daripada menghafal. Dan ternyata *muraja'ah* secara rutin itu adalah aktifitas menghafal itu sendiri. Sungguh, al-Qur'an itu lebih cepat hilang dari ingatan seseorang dari pada seekor onta yang diikat. Jangan sampai seseorang mengatakan "Aku ini sudah hafal al-Qur'an beberapa juz kok dan alhamdulillah aku sudah tidak butuh *muraja'ah* lagi." Ingat sabda rasulullah, *hafidz* Qur'an pertama di dunia ini:

- a. Apabila seorang penghafal al-Qur'an itu menegakkan hafalannya di malam dan siang hari, berarti ia telah mengingatnya. Dan sebaliknya, jika ia tidak membacanya maka ia telah melupakannya.
- b. Sesungguhnya perumpamaan pembaca al-Qur'an itu seperti pemilik onta yang terikat. Jika ia jaga onta itu berarti ia telah mengikatnya. Dan apabila ia melepaskan tali ikatan itu berarti ia telah merelakan ontanya lari.

Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya semua orang yang sudah hafal al-Qur'an sangat yakin bahwa apabila ia tidak memuraja'ah hafalannya yang sudah di hafal secara rutin, maka pasti hafalannya itu akan hilang.

⁴⁰ Muhammad Mujianto Al Batawie, "*Muraja'ah*", Wordpress, <https://Pustakalaka.Wordpress.Com>, 13 Februari 2013, diakses tanggal 15 Maret 2015.

Sungguh, jika menekuni hafalan dan interaksi dengan al-Qur'an ini, berarti telah bersama al-Qur'an dalam sebuah rihlah (wisata) panjang dari sejak dalam buaian sampai menuju kuburan. Benar, ia adalah sebuah wisata panjang sampai berakhir di ujung penantian hidup ini.⁴¹

⁴¹ Hidayatullah al-Hafizh, "*Rahasia Dibalik Muraja'ah Hafalan al-Qur'an*", Sohibul Qur'an Blogspot, <http://www.lbbqsohibulQur'an.org/2014/10/kursus-mudah-menghafal-al-Qur'an-online.html>, 09 januari 2014, diakses tanggal 5 Maret 2015.

